

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan nasional sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, yang dimulai dari proses pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini. Salah satu faktor penting yang mendukung hal tersebut adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI), yang merupakan sumber gizi utama bagi bayi. ASI mengandung berbagai zat gizi esensial yang mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan otak bayi secara optimal (Tarmizi, 2024; Kebo dkk., 2021). Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan atau minuman lain merupakan rekomendasi WHO dan UNICEF sebagai upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi.

Keberhasilan menyusui merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pemberian ASI. Keberhasilan ini tidak hanya dilihat dari cukup atau tidaknya ASI, tetapi juga dari praktik menyusui yang benar, seperti posisi menyusui yang tepat, perlekatan (latch on) yang baik, serta kenyamanan ibu dan bayi selama proses menyusui. Praktik menyusui yang benar akan mendukung kelancaran pemberian ASI dan meningkatkan peluang keberhasilan ASI eksklusif.

Secara global, cakupan ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan masih berada pada angka sekitar 48%. Meskipun telah menunjukkan peningkatan, angka tersebut masih belum mencapai target global sebesar 70%

pada tahun 2030. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI masih menjadi tantangan di berbagai negara.

Di tingkat nasional, cakupan ASI eksklusif di Indonesia berada pada kisaran 60–66%. Meskipun lebih tinggi dibandingkan rata-rata global, angka tersebut masih belum mencapai target nasional sebesar $\geq 80\%$. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI di Indonesia masih perlu terus ditingkatkan melalui berbagai upaya, terutama pada tingkat pelayanan kesehatan dasar.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), cakupan ASI eksklusif pada tahun 2024 mencapai sekitar 72,8%. Angka ini menunjukkan capaian yang cukup baik dan mendekati target nasional, namun masih belum mencapai standar yang diharapkan pemerintah yaitu 80%.

Pada tingkat fasilitas pelayanan kesehatan, data di UPTD Puskesmas Hadakewa tahun 2025 menunjukkan terdapat 56 persalinan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 30 bayi mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang dilanjutkan dengan pemberian ASI. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan pelaksanaan IMD yang berlanjut pada pemberian ASI di Puskesmas Hadakewa mencapai 53,6%. Angka ini masih berada di bawah target nasional $\geq 80\%$, sehingga menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui di wilayah ini belum optimal.

UPTD Puskesmas Hadakewa yang terletak di Desa Hadakewa, Kecamatan Lebatukan, Kabupaten Lembata, memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan menyusui. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, berperan dalam memberikan pelayanan persalinan, edukasi mengenai ASI, serta pendampingan ibu nifas dalam proses menyusui. Namun demikian, dalam

praktiknya masih ditemukan beberapa kendala seperti kesulitan ibu dalam posisi menyusui, kurangnya pemahaman tentang perlekatan yang benar, serta keterbatasan dukungan keluarga dalam proses menyusui.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keberhasilan menyusui pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Hadakewa. Penelitian ini juga menggambarkan karakteristik ibu nifas serta praktik menyusui yang meliputi posisi menyusui dan perlekatan bayi dalam proses menyusui.

Dengan demikian, penelitian berjudul **“Gambaran Keberhasilan Menyusui Bayi pada Ibu Nifas di Puskesmas Hadakewa Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata”** diharapkan dapat memberikan informasi dasar mengenai kondisi menyusui di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan dan edukasi mengenai keberhasilan menyusui di Puskesmas Hadakewa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran keberhasilan menyusui ibu nifas di Puskesmas Hadakewa Kecamatan Lebatukan tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menggambarkan keberhasilan menyusui bayi pada ibu nifas di Puskesmas Hadakewa Kecamatan Lebatukan

2. Tujuan khusus:

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu nifas (usia, pendidikan, paritas, pekerjaan)
- b. Mengidentifikasi posisi ibu saat menyusui
- c. Mengidentifikasi perlekatan bayi saat menyusu
- d. Mengidentifikasi keberhasilan ibu menyusui

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam bidang kesehatan ibu dan anak, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui ibu nifas. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta memperluas pemahaman tentang teknik menyusui yang optimal.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi puskesmas dan tenaga medis

Menyediakan informasi untuk meningkatkan program edukasi menyusui serta pemberian dukungan yang lebih baik kepada ibu nifas.

- b. Bagi ibu nifas dan keluarga

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang teknik menyusui yang benar, termasuk posisi dan perlekatan yang tepat, guna meningkatkan keberhasilan menyusui.

- c. Bagi pengembangan kebijakan

Menjadi dasar bagi pembuatan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam mendukung ASI eksklusif, baik di tingkat Puskesmas maupun pemerintah daerah.